

PENGENDALIAN KUALITAS BATU BATA PRESS MENGUNAKAN METODE *NEW SEVEN TOOLS* DAN KONSEP *KAIZEN* PADA USAHA BATU BATA BUDI SANTOSO

Dwi Nurwiyanti¹⁾, Dessi Mufti²⁾

**Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Bung Hatta
Jl. Gajah Mada No. 19, Gn. Pangilun, Padang Utara, kota Padang, Sumatra Barat**

E-mail : dwinurwiyanti20@gmail.com

ABSTRAK

UKM Budi Santoso merupakan usaha pembuatan batu bata press salah satu bahan untuk pembuatan bangunan rumah, usaha pembuatan batu bata merupakan salah satu kelompok usaha mikro, usaha ini dikelola oleh seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan. Pada pembahasan mengenai pengendalian kualitas untuk mengidentifikasi cacat yang paling dominan, mencari penyebab cacat menggunakan metode new seven tools dan melakukan perbaikan dengan konsep kaizen. Adanya hasil dari pengidentifikasian yang didapatkan dengan menggunakan tools relationship diantaranya yaitu patah dengan persentase 22,79%, penyok = 29,88% dan sompel 38,79%. Hasil solusi untuk mengurangi produk cacat yang telah didapatkan menggunakan konsep kaizen 5W + 1H yaitu ada beberapa faktor diantaranya faktor mesin melakukan Pergantian kawat cutting dan melakukan Pembersihan Kawat Cutting.

Kata Kunci: Pengendalian Kualitas, *New Seven Tools*, Konsep *Kaizen* 5W + 1H

PENDAHULUAN

Pengendalian kualitas merupakan teknik atau aktivitas yang terencana untuk mencapai dan mempertahankan kualitas suatu produk atau jasa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dapat memenuhi kepuasan konsumen[1].

Usaha pembuatan batu bata ini bertujuan untuk mendapatkan penghasilan. UKM tersebut terletak di Jalan Lintas Sumatera KM 59 yang didirikan oleh Budi Santoso pada tahun 2013. Saat ini usaha batu bata press hanya memiliki satu tempat usaha saja, harga batu bata dijual dengan kisaran harga mulai Rp.350/batang batu bata sampai dengan 650/batang hal ini tergantung dengan jarak pengantaran batu bata press.

Batu bata dibakar pada suhu yang tinggi ($> 1000\text{ }^{\circ}\text{C}$) hingga mengeras dan tidak dapat hancur lagi jika direndam dalam air. Bahan baku dari batu bata adalah tanah liat atau tanah lempung[2].

Cacat pada sebuah produk dapat disebabkan oleh kesalahan pemilihan bahan baku maupun disebabkan kesalahan pada proses produksi. Kesalahan tersebut bahkan dapat menyebabkan tingginya tingkat kecacatan sampai 38,79%[3].

METODE

Pengumpulan data ini yang berkaitan terhadap data-data yang diperlukan selama penelitian, hal ini dilakukan dengan cara survey secara langsung ke tempat penelitian. Data yang telah didapatkan secara tidak langsung atau data yang sudah ada sebelumnya seperti: gambaran umum perusahaan dan struktur organisasi. Data yang didapat dengan cara wawancara dan hasil observasi langsung ke lapangan. Pengolahan data sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian.

Mengidentifikasi cacat yang paling dominan, mencari penyebab cacat

dengan menggunakan *tools relationship* diagram dan dikelompokkan menjadi *tree* diagram dan melakukan perbaikan dengan menggunakan konsep *kaizen* untuk mengurangi cacat pada batu bata press.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang didapat dari tabel 4.4 didapatkan informasi bahwa yang menjadi masalah utamanya adalah jenis cacat sompel. Diagram hubungan permasalahan produk batu bata press dapat dilihat pada gambar 4.5. dari hasil diagram hubungan yang telah dilakukan identifikasi faktor terbesar yang menyebabkan cacat sompel adalah terdapat material lain dan pekerja kurang teliti dalam melakukan pembuatan batu bata press tersebut. Untuk melakukan identifikasi masalah utama dari cacat sompel. Adapun hasil yang didapatkan dari *tree* diagram yang didapatkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil *Tree* Diagram
Mengidentifikasi Masalah Utama**

Masalah Utama	Penyebab Cacat	Langkah-Langkah/Solusi
Sompel	Kawat <i>Cutting</i>	Melakukan pergantian kawat <i>cutting</i>
		Melakukan pembersihan kawat <i>cutting</i>
	Pencampuran tanah tidak rata	Melakukan pemilihan tanah material/pemisahan tanah
		Memeriksa bahan baku sesuai dengan standar
	Kurangnya istirahat	Memberikan jam istirahat
	Terlalu banyaknya tumpukan batu bata	Membuat batasan jumlah tumpukan batu bata
	Tempat penjemuran	Memperbaiki tempat

	batu bata tidak rata	penyusunan batu bata
--	----------------------	----------------------

Sumber: Analisa & Pembahasan Penelitian, 2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di batu bata press Bapak Budi Sentoso, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Produk cacat batu bata press patah sebanyak 1443 biji, dengan persentase 22,79%, batu bata press penyok sebanyak 1853 biji, dengan persentase 29,88% dan batu bata press sompel sebanyak 2405 biji, dengan persentase 38,79%. Analisis *tree* diagram dengan menggunakan konsep *kaizen* 5W + 1H. Dari hasil analisa *Tree* diagram permasalahan yang paling utama yaitu produk batu bata press sompel

Tabel 2 Penyebab Produk Sompel

No	Penyebab/faktor
1	Kawat <i>Cutting</i>
2	Pencampuran tanah tidak rata
3	Kurangnya istirahat
4	Terlalu banyaknya tumpukan batu bata
5	Tempat penjemuran batu bata tidak rata

Sumber: Analisa & Pembahasan Penelitian, 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldik Himawan. 2014. Pengendalian Kualitas *Statistical Process Control* Produk Genteng di UKM Super Soka Jepara. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Gasparz, Vincent. 2007. *Total Quality Management*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rochadi, MT., dan F.X. Gunarsa Irianta. 2007. "Kualitas Batu bata merah dari Pemanfaatan Tanah Bantaran Sungai Banjir Kanal Timur." *Jurnal Wahana Teknik Sipil*. Vol. 12